

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Bulan Laporan : Triwulan I 2026

Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan I 2026 sebesar 127,05% mengalami penurunan sebesar 8,16% terhadap posisi Triwulan IV 2025 sebesar 135,21%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp17,33 T atau sebesar 5,20%, yang didominasi oleh penurunan pada komponen penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp21,67 T, peningkatan komponen kas dan setara kas sebesar Rp4,05 T, dan peningkatan komponen HQLA Level 2 sebesar Rp0,29 T.
 - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp2,19 T atau sebesar 0,89% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah penarikan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp13,52 T, peningkatan jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar Rp0,33 T, peningkatan jumlah penarikan pendanaan usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp0,07 T, dan penurunan jumlah penarikan terkait arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) sebesar Rp10,38 T. Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp2,48 T.
- Komposisi HQLA BRI didominasi oleh aset level 1 sebesar Rp313,42 T atau 99,12% yang terdiri atas komponen kas, cadangan likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan penempatan pada BI) dan surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp2,80 T atau 0,88%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan I 2026 berasal dari CASA sebesar 68,27% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	29.34%
Tabungan	38.93%
CASA	68.27%
Deposito	31.73%
Total	100.00%

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan likuiditas, *early warning indicator*, dan *contingency funding plan* terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas, penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas, serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. BRI telah memiliki dokumen rencana aksi (*recovery plan*) sebagai bentuk penerapan manajemen risiko yang baik sesuai ketentuan regulator.

Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan I 2026 sebesar 128,71% mengalami penurunan sebesar 8,21% terhadap posisi Triwulan IV 2025 sebesar 136,92%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp17,45 T atau sebesar 5,14%, yang didominasi oleh penurunan pada komponen penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp21,77 T, peningkatan komponen kas dan setara kas sebesar Rp4,05 T, dan peningkatan komponen HQLA Level 2 sebesar Rp0,27 T.
 - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp2,26 T atau sebesar 0,91% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah penarikan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp13,44 T, peningkatan jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar Rp0,35 T, peningkatan jumlah penarikan pendanaan usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp0,07 T, dan penurunan jumlah penarikan terkait arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) sebesar Rp10,19 T. Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp2,56 T.
- Komposisi HQLA BRI Konsolidasi didominasi oleh aset level 1 sebesar Rp318,95 T atau 99,04% yang terdiri atas komponen kas, cadangan likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan penempatan pada BI) dan surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp3,08 T atau 0,96%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan I 2026 berasal dari CASA sebesar 68,10% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	29.22%
Tabungan	38.88%
CASA	68.10%
Deposito	31.90%
Total	100.00%

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan anak perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan anak perusahaan terkait monitoring limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. *Risk Management Committee* Terintegrasi dilakukan secara reguler dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan I 2026

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
	90 hari		92 hari		90 hari		92 hari		
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR								
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		316,216,170		333,549,806		322,022,781		339,473,424
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	662,066,090	37,886,013	654,593,819	37,483,070	665,780,883	38,160,813	658,020,323	37,735,031
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	566,411,925	28,320,596	559,526,234	27,976,312	568,345,508	28,417,275	561,340,020	28,067,001
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	95,654,165	9,565,416	95,067,585	9,506,759	97,435,375	9,743,538	96,680,303	9,668,030
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	687,276,706	215,255,101	653,530,350	201,734,182	690,615,053	216,820,344	656,913,431	203,376,542
	a. Simpanan operasional	406,085,078	100,754,104	411,559,620	102,060,310	406,533,984	100,861,554	412,047,855	102,177,649
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	280,896,796	114,206,165	240,263,530	97,966,672	283,786,237	115,663,958	243,158,376	99,491,694
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	294,832	294,832	1,707,200	1,707,200	294,832	294,832	1,707,200	1,707,200
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	13,443,195	0	27,759,165	0	13,498,571	0	27,759,165	0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	389,252,257	93,553,574	396,344,461	103,934,239	390,007,772	94,162,667	396,910,231	104,352,924
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	73,139,387	73,139,387	74,289,306	74,289,306	73,139,387	73,139,387	74,289,306	74,289,306
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	122,513,198	11,033,002	120,731,120	10,965,221	122,685,097	11,058,479	120,901,214	10,988,230
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	583,617	583,617	395,676	395,676
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	189,915,967	5,697,479	188,293,117	5,648,794	189,915,967	5,697,479	188,293,117	5,648,794
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	3,683,705	3,683,705	13,030,917	13,030,917	3,683,705	3,683,705	13,030,917	13,030,917
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		346,694,687		343,151,491		349,143,823		345,464,497
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	4,190,542	0	803,739	0	4,190,542	0	803,739	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	49,764,471	24,882,251	44,794,582	22,397,307	52,000,988	26,003,921	46,890,241	23,448,873
10	Arus kas masuk lainnya	72,929,009	72,929,009	74,065,720	74,065,720	72,952,250	72,940,630	74,093,897	74,079,809
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		97,811,260		96,463,027		98,944,551		97,528,682
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		316,216,170		333,549,806		322,022,781		339,473,424
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		248,883,427		246,688,464		250,199,273		247,935,815
14	LCR (%)		127.05%		135.21%		128.71%		136.92%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.